

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana merupakan pemenuh kebutuhan primer manusia akan sandang, terkhusus untuk tujuan utama busana sebagai pelindung tubuh terhadap cuaca. Selain kebutuhan untuk melindungi tubuh dari cuaca, busana juga menjadi ciri khas penggunanya. Selain itu busana memiliki fungsi untuk menutupi tubuh dan menghadirkan keselarasan penampilan pada penggunanya. Sehingga pada siklus kehidupan, manusia membutuhkan perkembangan fashion yang lebih berkembang dan maju.

Fashion yang dipilih seseorang dapat menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup yang dilakukan. Seseorang yang sangat *fashionable*, secara tidak langsung mengkonstruksi dirinya sebagai seseorang dengan gaya hidup modern dan selalu mengikuti tren yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia modern, gaya hidup membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta menunjukkan status sosial. Barnard (2007:11) menyimpulkan etimologi kata fashion terkait dengan bahasa Latin, *factio* artinya "membuat". Karena itu, pengertian asli fashion adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Kini terjadi penyempitan makna dari fashion tersebut menjadi sesuatu yang dikenakan seseorang, khususnya pakaian beserta aksesorinya.

Kebutuhan konsumen akan busana *ready-to-wear deluxe* saat ini meningkat, sehingga menuntut desainer untuk dapat lebih bereksperimen dengan hasil karyanya sehingga dapat memberikan suatu karya yang memiliki kekhasan dan memenuhi kebutuhan dari konsumen itu sendiri. Adanya perkembangan busana setiap tahun dikarenakan perkembangan tren dan kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya wanita yang berada di pulau Jawa terhadap penyesuaian model. Permulaan adanya perkembangan model pada busana diawali dari para desainer yang terinspirasi untuk menciptakan busana atau pakaian dengan tren terbaru dan yang cocok digunakan untuk para konsumen.

Penari Ronggeng Dukuh Paruk, Banyumas, Jawa Tengah, merupakan inspirasi desain yang diangkat dalam pembuatan koleksi busana “Geol Kemayu” ini. Penggunaan material yang bercirikan budaya Jawa yang melekat pada setiap desain busana ini memiliki tujuan agar lebih memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada penggunanya. Busana ini pun dapat memberikan kesan elegan dengan nuansa klasik tradisi budaya Jawa yang sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan fashion.

“Geol Kemayu” adalah kesan liuk tubuh wanita yang eksotis, yaitu menonjolkan beberapa bagian lekuk tubuh wanita, seperti pada bagian dada, pinggang, pinggul, dan paha. Semua ini dapat diwujudkan dengan menggabungkan inspirasi desain dan judul yakni penari ronggeng Dukuh Paruk, Banyumas, Jawa Tengah dan “Geol Kemayu”. Warna yang digunakan adalah warna-warna alam seperti coklat dan hijau yang akan memberikan kesan eksotis tradisional, serta menampilkan keselarasan kombinasi bahan dan tetap memberikan ciri khas tradisional yang klasik namun tetap sesuai dengan gaya kekinian.

Penulis memilih konsep Penari Ronggeng Dukuh Paruk, Banyumas, Jawa Tengah, dikarenakan daerah setempat identik dengan wanita yang melestarikan budaya tradisional Indonesia, khususnya tari ronggeng. Wanita yang dimaksud adalah sosok wanita yang eksotis, gemulai, tradisional, dan mempesona. Para wanita ini tentunya memiliki penampilan yang dapat berkaitan dengan sosok dan sifat dari penari ronggeng Dukuh Paruk yang memiliki citra eksotis dan mencintai warisan seni budaya Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan, yaitu sebagai berikut :

1. kebutuhan konsumen, khususnya wanita, terhadap busana *ready-to-wear deluxe*,
2. menerapkan dan mengembangkan inspirasi budaya lokal Indonesia, khususnya tari ronggeng ke dalam desain koleksi busana,

3. meninjau ciri karakter dan penampilan dari penari ronggeng Dukuh Paruk, Banyumas, Jawa Tengah,
4. kejenuhan terhadap pengolahan desain busana *ready-to-wear deluxe* di Indonesia, karena desain busananya yang terlalu kebarat-baratan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan ini yang sehubungan dengan tema sang penari ronggeng dukuh paruk yang berjudul “Geol Kemayu”, yaitu sebagai berikut :

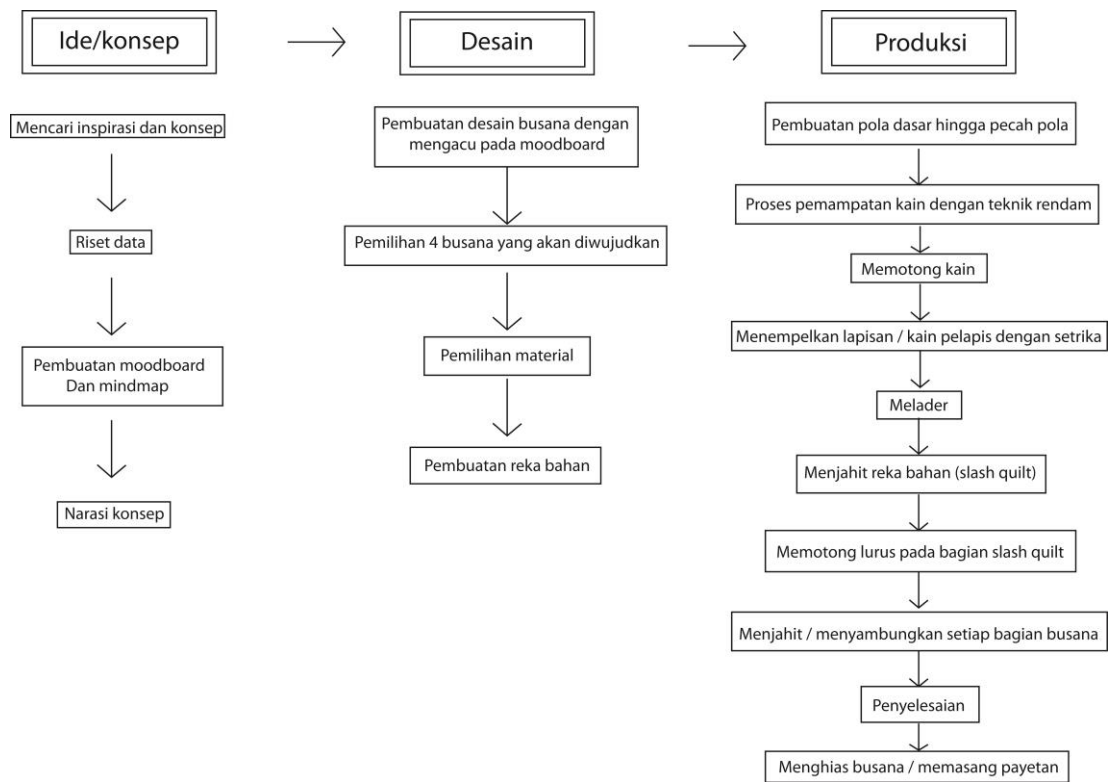
1. mengacu pada busana *deluxe* yang terinspirasi dari keeksotisan seorang wanita yang memancarkan kesan menarik, dewasa, eksotis, serta memancarkan kekuatan seorang wanita yang tetap memiliki kesan keanggunan dan gemulai dengan citra tradisional yang kuat,
2. unsur budaya local yang diangkat fokus terhadap elemen yang berkaitan dengan penari ronggeng Dukuh Paruk, Banyumas Jawa Tengah, khususnya desain busana dan aksesoris,
3. desain memodifikasi dari busana penari ronggeng dan warna yang dipilihpun disesuaikan untuk menampilkan citra tradisional elegan,
4. pemilihan material yang digunakan adalah katun motif lurik, batik, *chiffon* dan *thai silk* untuk mendukung kesan tradisional yang kuat.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan direncangnya busana koleksi “Geol Kemayu” adalah menampilkan variasi bagi busana *ready-to-wear deluxe* di Indonesia dengan mengangkat inspirasi penari ronggeng Dukuh Paruk. Dalam rancangan ini diharapkan dapat memberikan sentuhan baru mengenai perkembangan dan perubahan busana tradisional yang sudah ada dengan menggunakan teknik yang terbaru tanpa meninggalkan ciri khasnya, sehingga memberikan kesan lebih modern.

Perancangan pakaian dengan tema sang penari ronggeng Dukuh Paruk dalam busana *ready-to-wear deluxe* “Geol Kemayu” ini bertujuan untuk meningkatkan citra penari ronggeng ke segmen kelas eksklusif yang dapat digunakan dan diterima oleh masyarakat kalangan menengah ke atas sehingga dapat menjadi tren fashion yang baru dan inspiratif.

1.5 Metode Perancangan



1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari sub bab yang ada pada setiap bab yang menjelaskan secara rinci mengenai konsep dan inspirasi yang mendukung dalam pembuatan busana Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisi teori fashion, pengertian fashion, pengertian tren, teori busana, pengertian busana, fungsi busana, bentuk busana, arti busana *ready-to-wear deluxe*, teori pola, teori jahit, teori tekstil, pengertian tekstil, reka bahan tekstil, teknik payet, teori desain, unsur desain, prinsip desain, komposisi, teori warna.

BAB III OBJEK STUDI, bab ini menjelaskan tentang objek studi penari ronggeng Dukuh Paruk, Banyumas, Jawa Tengah dan tari ronggeng berdasarkan survey.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN, bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan yang berisi aplikasi konsep dan tema pada rancangan, perancangan umum, perancangan khusus dan perancangan detail fashion. Uraian mendetail mengenai konsep penari ronggeng dukuh paruk, *image board*, warna, penerapan konsep, siluet busana, dan produk fashion lainnya yang dirancang untuk menunjang busana *ready-to-wear deluxe* dengan judul “Geol Kemayu”.

BAB V KESIMPULAN, setelah melakukan pencarian data yang sesuai dengan inspirasi dan konsep, proses perancangan dan pembuatan busana dengan judul “Geol Kemayu”, maka pada bab ini memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan proses pengerjaan serta saran yang dapat memperbaiki atau mengembangkan desain ini.